

## Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK SMP Di Kota Tobelo

M. M. Puji Nitis Kusumawati<sup>1</sup>, Like Suoth<sup>2</sup>, Deswita Lestiawati Tumada<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Halmahera, Indonesia

Received : 31 Oktober 2025, Revised : 6 November 2025, Published : 13 November 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: M. M. Puji Nitis Kusumawati

E-mail: [mmnitiskusumawati@gmail.com](mailto:mmnitiskusumawati@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi berkualitas, dan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dalam pengembangan akademik dan karakter siswa. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) membantu siswa mengatasi masalah pribadi serta mengoptimalkan potensinya. Dalam era Kurikulum Merdeka, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan siswa. Namun, di Kota Tobelo, Halmahera Utara, guru BK tingkat SMP masih menghadapi tantangan dalam penyusunan dan penerapan layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan pendampingan PKM, dilakukan peningkatan kompetensi profesional bagi 15 guru BK. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: seluruh peserta (100%) memahami prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka; 93,33% mampu menyusun program layanan BK sesuai kebutuhan siswa; seluruh peserta (100%) dapat menyusun program layanan BK setelah pelatihan; dan 13 peserta (86,67%) mampu membuat modul bahan ajar BK menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan guru BK dalam merancang layanan dan modul pembelajaran inovatif berbasis Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci** - program layanan BK, kurikulum merdeka, guru BK

### Abstract

Education plays a crucial role in shaping a quality generation, and teachers serve not only as instructors but also as mentors in students' academic and character development. Guidance and Counseling (BK) services help students overcome personal challenges and optimize their potential. In the era of the Independent Curriculum, teachers are required to be more creative and innovative, tailored to students' needs. However, in Tobelo City, North Halmahera, junior high school guidance and counseling teachers still face challenges in developing and implementing guidance and counseling services based on the Independent Curriculum. Through PKM mentoring activities, the professional competencies of 15 guidance and counseling teachers were improved. The results showed significant improvements: all participants (100%) understood the principles and implementation of the Independent Curriculum; 93.33% were able to develop guidance and counseling service programs tailored to student needs; all participants (100%) were able to develop guidance and counseling service programs after the training; and 13 participants (86.67%) were able to create guidance and counseling teaching materials modules using correct Indonesian. This activity demonstrates the effectiveness of mentoring in improving guidance and counseling teachers' abilities in designing innovative learning services and modules based on the Independent Curriculum.

**Keywords** - guidance and counseling service program, independent curriculum, guidance and counseling teacher

**How To Cite** : Kusumawati, M. M. P. N., Suoth, L., & Tumada, D. L. (2025). Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK SMP Di Kota Tobelo . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1716 - 1723. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.686>

**Copyright** ©2025 M. M. Puji Nitis Kusumawati, Like Suoth, Deswita Lestiawati Tumada

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi berkualitas. Guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan akademik dan karakter. Dalam hal ini, Bimbingan dan Konseling/BK berfungsi membantu siswa mengatasi masalah pribadi serta mengoptimalkan potensinya. Pada era Kurikulum Merdeka, pemerintah mendorong fleksibilitas kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Namun, keberhasilannya tidak hanya bergantung pada kompetensi mengajar, tetapi juga pada kemampuan guru BK dalam memberikan layanan yang tepat. Di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara guru BK tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun dan mengimplementasikan layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka. Sebagai bagian dari pendidikan yang lebih luas, BK memegang peranan penting dalam membantu siswa berkembang secara optimal, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, peran guru BK menjadi semakin strategis dalam membentuk karakter dan kualitas generasi penerus bangsa (1). Selain itu, adanya program BK harus selalu disesuaikan dengan kurikulum. Hendaknya program BK terprogram baik karena akan memberikan banyak manfaat bagi siswa sebagai penerima layanan maupun pengalaman positif bagi guru BK sebagai pelaksana layanan (2). Permasalahan yang dialami mitra saat ini adalah minimnya pemahaman guru BK tentang: 1) Prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam layanan BK, 2) Kesulitan menyusun program layanan BK yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka, 3) Keterbatasan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka, dan 4) Kurangnya modul bahan ajar BK dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar untuk mendukung penerapan layanan BK yang lebih inovatif dan efektif. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini tidak terlepas dari berbagai masalah dialami oleh Guru BK sebagaimana dipaparkan sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan program layanan BK. Kompetensi profesional guru BK merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan BK yang efektif di sekolah (Prayitno & Amti, 2020). Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, guru dituntut memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam merancang serta melaksanakan layanan pembelajaran dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Untuk mendukung kemampuan tersebut, diperlukan program pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar guru BK mampu menyusun serta mengimplementasikan program layanan yang relevan dengan tuntutan kurikulum (Sukardi, 2019). Melalui kegiatan pendampingan profesional, guru mendapatkan ruang refleksi dan penguatan praktik yang dapat mendorong peningkatan keterampilan serta kompetensi profesionalnya dalam menghadapi perubahan kebijakan dan dinamika pendidikan (Rahman, 2021). Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh berbagai hasil penelitian dan pengabdian terdahulu yang menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menghadapi dinamika pendidikan, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M.M. Puji Nitis Kusumawati, et al. (2024), kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru BK dalam menyusun program layanan, manajemen, serta administrasi BK, termasuk penggunaan instrumen non-tes. Hasil uji pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta dalam mengelola program layanan BK secara efektif. Selanjutnya, riset oleh Muhammad, R.M. et al. (2023) menegaskan pentingnya analisis kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan program BK jangka pendek dan panjang yang relevan dan tepat sasaran. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Yenni Rizal, et al. (2024) menunjukkan bahwa workshop implementasi BK dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kompetensi guru BK dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian oleh Budi Astuti, Indriyana Rachmawati, Mita Kurnasari, dan Sesya Dias Mumpuni (2024) menekankan pentingnya pelatihan layanan konseling berdiferensiasi yang berfokus pada fleksibilitas dan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Sementara itu, penelitian Yuli Aswary (2023) mengungkap bahwa meskipun hambatan internal dan eksternal dalam implementasi Kurikulum Merdeka relatif rendah, guru BK tetap perlu meningkatkan empat kompetensi utama yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial agar layanan BK di sekolah dapat terlaksana secara baik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru BK dituntut memahami kurikulum secara menyeluruh agar layanan BK dapat berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Azwar,

2023). Kompetensi profesional guru BK yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap memiliki korelasi dengan kesejahteraan karir mereka, sehingga mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan (Syahril et al., 2024). Penyusunan program layanan BK dilakukan secara sistematis setiap awal semester, menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dan isu kekinian (Amanah, Rahman & Andriana, 2022). Sekolah berupaya menyesuaikan layanan BK dengan dinamika sosial dan perkembangan peserta didik, sehingga layanan dapat mendukung pertumbuhan pribadi mereka secara optimal (Fitriani, Kamaruzzaman & Sulistiawan, 2023; Indriawati et al., 2024). Pengembangan program komprehensif melibatkan kepala sekolah, guru BK, dan ahli program untuk memastikan kelayakan implementasi (Kurniawan et al., 2021). Kompetensi sosial guru BK penting untuk kolaborasi profesional, sementara layanan berbasis Kurikulum Merdeka dapat mendukung kesadaran multikultural dan pencegahan intoleransi di sekolah (Juliawan, Wiguna & Sendratasik, 2021; Az-Zahra, Hidayah & Wahyuni, 2023).

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui tiga metode utama, yaitu survey dan sosialisasi, pendampingan, serta pelatihan.

- Tahap 1 Persiapan: dilakukan melalui observasi, analisis awal, dan sosialisasi. Observasi bertujuan mengidentifikasi kebutuhan mitra, diikuti analisis hasil temuan, kemudian sosialisasi untuk menyepakati bentuk kegiatan. Tahap ini juga mencakup penyusunan proposal berdasarkan permasalahan yang ditemukan.
- Tahap 2 Pelaksanaan: mencakup tiga langkah. (a) Penyuluhan, dengan pemberian materi tentang prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan program layanan BK, dan pembuatan modul pembelajaran yang inovatif. (b) Pelatihan, berupa praktik langsung dalam menyusun program dan modul layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka. (c) Pendampingan, untuk memastikan guru BK mampu menerapkan hasil pelatihan secara mandiri.
- Tahap 3 Evaluasi: terdiri atas evaluasi awal (selama kegiatan) menggunakan kuesioner dan simulasi untuk mengukur pemahaman peserta, serta evaluasi akhir yang mencakup peninjauan internal dan eksternal pasca kegiatan.

Partisipasi mitra diwujudkan melalui kehadiran tepat waktu, keterlibatan aktif dalam kegiatan, dan dukungan fasilitas. Evaluasi keseluruhan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi guru BK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

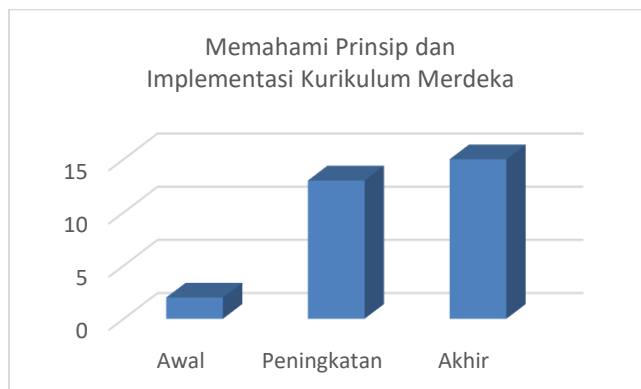
Hasil kegiatan PKM adalah terjadi signifikan dari sebelum dan sesudah pelatihan dari kegiatan Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK SMP di Kota Tobelo.

### **Memahami Prinsip dan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Perlu dikemukakan bahwa total peserta 15 orang dan pengambilan data pre test dilakukan langsung terhadap semua peserta yang hadir (tidak dikaitkan dengan data survey) yang hadir di tempat pelatihan kegiatan Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK SMP di Kota Tobelo.

Awalnya hanya 3 peserta yang memahami prinsip sekaligus mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa dari 15 orang peserta pendampingan hanya 20 % yang telah memiliki sedikit kemampuan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Setelah dilakukan pendampingan yang materinya menyangkut prinsip dan cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, ketika dilakukan simulasi, para peserta pendampingan telah mampu memahami dan mengimplementasikan secara lebih baik Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat hahwa pada akhir kegiatan, solusi yang ditawarkan lewat pendampingan sebagai cara mengatasi permasalahan ketidakmampuan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, setelah dievaluasi semuanya 15 atau 100 % peserta telah memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pergeseran dari 20 % menjadi 100 % tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 80 % orang guru BK yang diberikan pelatihan telah memiliki pemahaman akan prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai yang demikian, kegiatan pendampingan ini berhasil karena telah mencapai 100 % karena telah meningkatkan pemahaman dan prinsip dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka oleh peserta dari 3 peserta

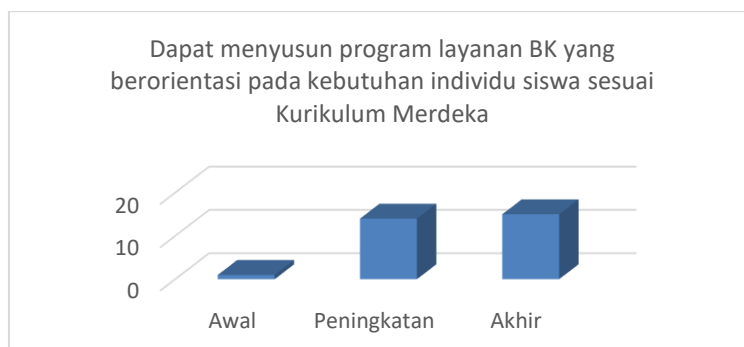
menjadi 15 peserta. Peningkatan jumlah guru yang memahami prinsip dan kemampuan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tertera dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Hasil evaluasi kegiatan

### Kemampuan Membuat Modul Program BK Berorientasi Kebutuhan

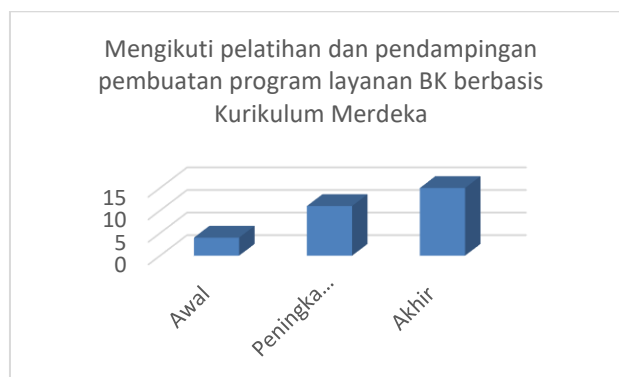
Kemampuan membuat modul program layanan BK yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang awalnya hanya 33,33 % atau 5 peserta dari 15 orang yang ikut pendampingan, setelah mengikuti pendampingan telah terjadi penambahan 9 orang (60%) menjadi 15 peserta (100) yang mampu membuat modul, sedangkan 1 orang (6,67%) kurang mampu. Jumlah ini meningkat banyak karena awalnya hanya 5 peserta dan meningkat menjadi 15 peserta. Artinya, dari prosentasi sebesar 33,33 % sebelum didampingi dan setelah didampingi melalui kegiatan PKM, terjadi penambahan 60 % yang mampu membuat modul sedangkan sisanya 1 orang peserta (6,67%) tetap masih kurang mampu. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat modul program layanan BK yang berorientasi pada kebutuhan individu. Gambaran awal, peningkatan dan hasil akhirnya dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2. Hasil evaluasi kegiatan

### Pernah Mengikuti Pendampingan Program BK Berbasis Kurikulum Merdeka

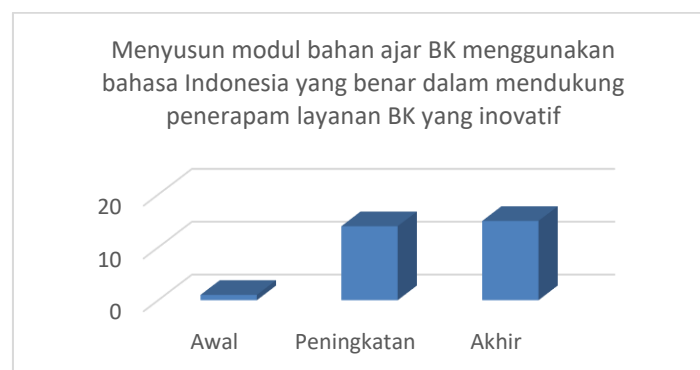
Guru BK yang berupaya meng-upgrade kemampuan dalam pembuatan program layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka yang awalnya (sebelum ikuti pelatihan/pendampingan) berjumlah 6 orang peserta atau 40 % dari total 15 peserta. Setelah ikuti pelatihan/pendampingan, data menunjukkan adanya penambahan sebanyak 9 orang peserta (sebesar 60 %) sehingga menjadi 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini telah berhasil karena dengan mengikuti kegiatan ini, peserta belajar, didampingi dan dilatih sehingga dapat memahami pembuatan program layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka. Untuk memperjelas perubahan, maka perbandingan hasil awal dan akhir kegiatan peningkatan kemampuan layanan dari 6 peserta (40%) menjadi 15 peserta (100%) atau penambahan 60 % tersebut terlihat dalam grafik berikut.



**Gambar 3.** Hasil Evaluasi Kegiatan

### Menyusun Modul Bahan Ajar BK Menggunakan Bahasa Indonesia yang Benar

Dalam hal penyusunan modul bahan ajar menggunakan bahasa yang benar, lanjutnya dapat dikemukakan bahwa yang awalnya hanya 13,33 % atau hanya 2 peserta dari 15 orang guru BK, pada akhir pendampingan peserta yang mengikuti pelatihan yang mampu buat modul menggunakan Bahasa Indonesia secara benar terjadi penambahan 13 orang atau 86,67 % sehingga totalnya menjadi 100 %. Gambaran perbandingan kemampuan guru membuat modul menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang dapat mendukung penerapan layanan BK yang lebih inovatif secara grafikal tertera di bawah ini.



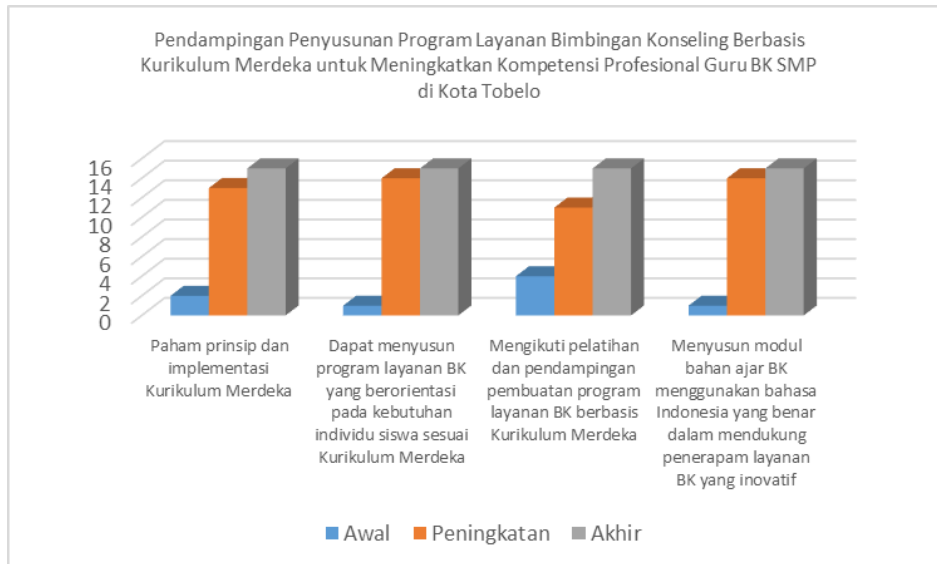
**Gambar 4.** Hasil Evaluasi Kegiatan

### Hasil Menyeluruh Kegiatan PKM

Secara menyeluruh memperlihatkan bahwa kegiatan PKM pendampingan penyusunan program layanan Bimbingan Konseling berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK SMP di Kota Tobelo dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

Kegiatan pendampingan terhadap peserta kegiatan PKM dalam penyusunan program layanan bimbingan konseling berbasis Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK SMP di Kota Tobelo telah dilakukan diikuti 15 peserta dengan hasil: (1) Paham prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka dari yang awalnya sebanyak 3 peserta, setelah dilakukan pendampingan dalam kegiatan PKM terjadi penambahan sebanyak 12 peserta sehingga total 15 peserta atau 100 % telah pahami prinsip dan lakukan implementasi Kurikulum Merdeka. (2) Dapat menyusun program layanan BK yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa sesuai Kurikulum Merdeka dari yang awalnya 5 peserta, setelah dilakukan pendampingan dalam kegiatan PKM terjadi penambahan sebanyak 9 peserta sehingga total 14 peserta atau 93,33 %. (3) Dalam hal mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan program layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka terlihat dalam data yang menunjukkan dari 6 orang (40%) bertambah 9 orang peserta (60%) sehingga total 15 atau semua peserta (100%) telah dapat menyusun program layanan BK. (4) Dalam hal menyusun modul bahan ajar BK menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam mendukung penerapan layanan BK yang inovatif

terlihat bahwa yang awalnya hanya terdapat 2 peserta, akhir pelatihan telah menjadi 13 peserta (100%) yang mampu susun modul menggunakan bahasa yang benar. Sisanya 2 peserta tetap belum mampu gunakan bahasa Indonesia yang benar dalam mendukung penerapam layanan BK yang inovatif. Gambaran secara grafis dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan PKM

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM berupa Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK SMP di Kota Tobelo memberikan dampak yang sangat signifikan, kompetensi profesional guru BK meningkat. Guru BK di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

SMP Kota Tobelo akhirnya dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan. Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa akan lebih terarah, berbasis data, dan dapat mendukung perkembangan siswa. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah dan berkontribusi pada kualitas pendidikan di Kota Tobelo. Pada kegiatan PKM peserta dapat menyusun program layanan BK berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam Uji Beda Pre Test dan Post Test menyangkut Pemahaman tentang pembuatan Program Layanan Bimbingan Konseling berbasis kurikulum merdeka, terlihat bahwa  $t$  hitung adalah 13,667 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau pemahaman peserta menyangkut pembuatan program layanan Bimbingan Konseling saat pre test (sebelum perlakuan) dan saat post test (sesudah perlakuan) adalah berbeda. Dengan kata lain, pelatihan/pendampingan yang dilakukan team PKM bagi peserta tersebut terlihat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pembuatan program layanan Bimbingan Konseling berbasis kurikulum merdeka secara nyata.

Program pendampingan Bimbingan Konseling memerlukan kolaborasi antara guru, pemerintah, dan komunitas pendidikan untuk terus berkembang dan memberikan manfaat luas bagi dunia pendidikan. Dengan menerapkan program dan evaluasi, program pendampingan BK dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih luas, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut ini empat langkah strategis untuk mewujudkannya: 1) Memperluas program pendampingan ke wilayah lain yang membutuhkan, membuka peluang bagi lebih banyak guru BK untuk merasakan manfaatnya. Dengan menjangkau daerah-daerah baru, kualitas layanan Bimbingan Konseling dapat ditingkatkan secara menyeluruh, 2) Pengembangan kompetensi berkelanjutan dan implementasikan program pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan profesi melalui forum diskusi online, webinar, atau pelatihan lanjutan berkala, 3) Peran Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Dinas pendidikan dan pihak sekolah perlu memberikan dukungan konsisten terhadap program peningkatan kompetensi. Dukungan pemerintah sangat penting dalam menyediakan fasilitas, pendanaan, dan kebijakan yang mendorong penerapan teknologi dan inovasi dalam layanan BK, 4) Evaluasi dampak jangka panjang dalam melakukan penilaian menyeluruh terhadap dampak program, terutama pada perkembangan siswa dan kualitas layanan BK di sekolah. Hasil evaluasi ini akan menjadi fondasi untuk pengembangan program yang lebih komprehensif dan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah mendanai penulisan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, N., Rahman, I., & Andriana, N. 2022. Program Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*
- Astuti, Budi. Et.al. 2024. Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta: Masyarakat Berdaya dan Inovasi 5 (2) 17-24, ISSN 2721-8228. URL: <https://mayadani.org/index.php/MAYADANI>
- Aswary, Yuli. 2023. Survei Hambatan Guru BK pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Negeri Sekecamatan Selong. Universitas Hamzanwadi: FIP Program Studi Bimbingan dan Konseling. URL: <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5433/3/SKRIPSI.pdf>
- Az-Zahra, F. K., Hidayah, N., & Wahyuni, F. 2023. Peran Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Multicultural Awareness sebagai Strategi Pencegahan Intoleransi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Azwar, B. 2023. Pemahaman Guru Bimbingan Konseling terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 63-76.
- Data Dapodik 2025. URL <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-smp/3/270401>
- Fitriani, F., Kamaruzzaman, K., & Sulistiawan, H. 2023. Analisis Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *Jurnal BIKONS*. [jurnal.fipps.upgripnk.ac.id](http://jurnal.fipps.upgripnk.ac.id)
- Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP di Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara (Jumat, 08 Maret 2024)

- Indriawati, P., Hasanah, M., Ferbriyani, A., Winata, S.Z., & Chandra Arum, A. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Balikpapan. *Jurnal Kompetensi*.
- Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Sendratasik, P. W. 2021. Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah: Studi Deskriptif di SMAN se-Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*. *Jurnal Mahadewa*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Kurikulum Merdeka: Arah dan Implementasi dalam Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. 2022. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, B., et al. 2021. Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Muhammad, R.M, Wahidah, F. 2023. Urgensi Analisis Kebutuhan dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Volume 5, Nomor 2, Vol. 6 No. 2. September 2023. Halaman 116-126. UIN Mahmud Yunus Batusangkar. <http://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/CONS>  
[https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/28220/1687329103710\\_19a.pdf?sequence=1](https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/28220/1687329103710_19a.pdf?sequence=1)
- Nitis Kusumawati, Puji., et.al. 2024. Pendampingan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kota Tobelo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Journal of Human And Education (JAHE)*. EISSN 2776-5857,P-ISSN2776-7876 Vol.4 No.2. URL: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/2069>
- Prayitno, & Amti, E. 2020. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A. (2021). Pengembangan Profesional Guru Melalui Program Pendampingan dan Supervisi Akademik. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukardi. 2019. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. 2007. Bimbingan dan Konseling dalam Praktik Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa. Bandung: Maestro
- Syahril, M. F., Nasution, S., Yulianti, F., Ridhayanti, I., Maslina, M., & Ardis, N. (2024). Building Professional Competence through Career Well-being: Correlational Study of Teachers Indonesian Guidance and Counseling. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa Visi Kemendiknas 2025 Renstra 2010-2014*, 2010:17
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2020). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yenni Rizal. Et. Al. (2024). Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 05 No. pp 9-19 ISSN: 2746-766X. e-ISSN: 2798-5903. URL:<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>